

## PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 1994 – 2023

Dian Pujiatma Vera Subchanifa<sup>1)</sup>, Muhammad Wahyu Riyadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: [1\)dianpujiatmavs@iainkudus.ac.id](mailto:<sup>1)</sup>dianpujiatmavs@iainkudus.ac.id)

**Abstract** : This research aims to analyze the influence of unemployment, inflation and investment on the labor force participation rate in Central Java Province during the period 1994-2023. By using time series data and multiple linear regression methods, the research results show that unemployment and investment have a significant influence on labor force participation. Unemployment has a positive effect, meaning that an increase in unemployment is accompanied by an increase in labor force participation. On the other hand, inflation does not have a significant effect on labor force participation. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 77.43% indicates that the independent variables in this study are able to explain variability in labor force participation, while the rest is influenced by other factors. The results of this research can be a reference for policy makers to increase labor force participation through reducing unemployment and increasing investment.

**Keywords** : Unemployment, Inflation, Investment, Labor Force Participation, Economic Policy

### PENDAHULUAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan seberapa banyak keikutsertaan orang atau masyarakat dalam menjelaskan tentang penduduk yang mampu melakukan kegiatan produksi. Dimana dengan adanya kegiatan ekonomi dalam memproduksi suatu barang, maka akan memperbanyak lapangan pekerjaan sehingga didalamnya sangat menuntut keterlibatan banyak orang. Oleh karena itu, pihak program pembangunan membutuhkan harapan-harapan yang baru, yaitu harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan serta dapat berada dalam kegiatan tersebut, dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja akan semakin besar pula. (Sari and Susanti 2018) Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Badan Pusat adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi (Boneri and Walewangko 2018).

Inflasi menjadi sebuah fenomena ekonomi yang harus diperhitungkan dalam menganalisis faktor-faktor penentu tren penawaran tenaga kerja.

Teori penawaran tenaga kerja fokus pada pentingnya pertumbuhan upah riil sebagai penentu utama baik penurunan sekuler jangka panjang dalam jam kerja dan peningkatan pascaperang dalam tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menikah. Dalam konteks ini, setiap efek penawaran tenaga kerja dari perubahan tingkat harga telah dimasukkan di bawah pengaruh keseluruhan dari upah riil., meskipun kenaikan harga yang luar biasa cepat serta stagnasi dalam pertumbuhan produktivitas dan upah riil dalam dekade terakhir, pertumbuhan partisipasi angkatan kerja perempuan, dipercepat dalam dekade terakhir. Jadi jelas bahwa faktor-faktor selain pertumbuhan upah riil harus berada di balik tren kenaikan yang berkelanjutan ini. Inflasi layak untuk ditelusuri sebagai pengaruh independen pada penawaran tenaga kerja, karena dalam masa inflasi ini, sebuah keluarga membutuhkan dua gaji untuk memenuhi kebutuhan. Inflasi tampaknya memiliki efek pada tingkat partisipasi angkatan kerja dan di luar efek yang ditimbulkannya melalui pengurangan upah riil (Arini, Suprapti and Sutanto 2023).

Pengangguran menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Tengah. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya mencerminkan ketidaksesuaian antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga dapat menurunkan motivasi individu untuk mencari pekerjaan. Hal ini berpotensi menciptakan siklus negatif di mana semakin banyak individu yang tidak aktif dalam angkatan kerja, sehingga mengurangi produktivitas

ekonomi secara keseluruhan. Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara berkembang khususnya Indonesia dalam pembangunan ekonomi adalah masalah keterbatasan lapangan pekerjaan. Masalah pengangguran timbul karena ada ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tergolong cukup tinggi. Pada Februari 2013 Jawa Tengah merupakan penyumbang pengangguran terbesar keempat di pulau Jawa setelah Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Berdasarkan Berita Resmi BPS Provinsi Jawa Tengah No.31/05/33/Th.VII, 05 Mei 2014, pada Februari 2014 tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah mencapai 5,45%. Tingkat pengangguran terbuka mungkin berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, serta mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Prasanti, Wuyandari and Rusgiyono 2015).

Investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Rendahnya tingkat investasi dan kendala investasi seperti birokrasi yang kompleks dan infrastruktur yang belum memadai di Jawa Tengah dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menyerap tenaga kerja. Ketika investasi tidak cukup untuk menciptakan lapangan kerja baru, maka pengangguran akan meningkat, dan partisipasi angkatan kerja akan tertekan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1994- 2023. Dengan memahami hubungan antara ketiga variabel ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja di Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah pengangguran, mengendalikan inflasi, dan mendorong investasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan partisipasi angkatan kerja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran merupakan kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Intinya pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bapat bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan (Franita et al. 2016).

Sedangkan menurut Mankiw, pengangguran merupakan isu makroekonomi yang berdampak besar dan langsung pada kesejahteraan masyarakat. Secara umum, kehilangan pekerjaan oleh individu dapat menurunkan tingkat kesejahteraan sosial serta menimbulkan tekanan psikologis yang berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat (Ranadhani, Kumenaung, and Tolosang 2021). Pengangguran mengakibatkan individu kehilangan sumber penghasilan, yang dapat membuat mereka jatuh ke dalam kemiskinan. Secara garis besar, pemerintah berupaya menangani masalah ini dengan memperluas peluang kerja di sektor publik maupun swasta. (Palindangan and Bakar 2021). Pengangguran dapat dipengaruhi oleh angkatan kerja karena jika tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka penciptaan lapangan kerja yang tersedia sangat minim sehingga penyerapan tenaga kerja tidak optimal dan akhirnya mengakibatkan pengangguran (Widiantari, Sahri, and Suriadi 2024).

### Inflasi

Inflasi secara sederhana diartikan sebagai peningkatan harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang tidak dianggap inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau memengaruhi harga barang lainnya (Bank Indonesia). Hamilton (2001) Inflasi sering digambarkan sebagai kondisi ekonomi di mana pertumbuhan jumlah uang beredar terjadi lebih cepat dibandingkan dengan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Tingkat inflasi dihitung berdasarkan persentase perubahan indeks harga, seperti indeks harga konsumen, indeks harga grosir, atau indeks harga produsen.. Namun ketika inflasi mencapai tingkat yang parah (hiperinflasi), perusahaan cenderung mengurangi output karena faktor-faktor produksi menjadi sulit terjangkau. Hal ini juga menyebabkan penurunan penggunaan tenaga kerja, yang pada akhirnya

memperburuk tingkat penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan angka pengangguran (Indradewa and Natha 2015).

Menurut Murni (2006) Inflasi adalah kondisi yang menggambarkan peningkatan tingkat harga secara umum dan berkelanjutan. Berdasarkan definisi ini, terdapat tiga kriteria utama untuk mengidentifikasi terjadinya inflasi, yaitu adanya kenaikan harga, bersifat menyeluruh, dan berlangsung secara terus-menerus dalam periode waktu tertentu.

### Investasi

Menurut Suherman (2009) investasi adalah salah satu instrumen penting dalam pembangunan yang diperlukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk di Indonesia. Secara sederhana, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman modal. Penelitian yang dilakukan oleh Karima (2018) menyatakan bahwa manfaat investasi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat minat seseorang untuk berinvestasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti (2018) adalah sebaliknya dimana manfaat investasi tidak selalu mempengaruhi minat investasi. Beberapa manfaat investasi antara lain dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, menjadi indikator pembangunan ekonomi, sebagai aset masa depan yang menguntungkan, serta memberikan penghasilan tetap. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi. Melalui peningkatan kinerja investasi baik investasi domestik maupun mancanegara. Investasi atau penanaman modal sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja yang akan ber-dampak pada pengurangan permasalahan pengangguran (Widiantari, Sahri, and Suriadi 2024).

### Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut sukirno (2004), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ada dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri dari dua kelompok, yaitu mereka yang bekerja dan mereka yang menganggur serta sedang mencari pekerjaan. Sementara itu, yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah individu yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kelompok lain yang tidak aktif dalam mencari pekerjaan dan menerima pendapatan.

Sedangkan menurut Todaro (2000), jumlah angkatan kerja berkaitan erat dengan pertumbuhan

penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin banyak pula jumlah angkatan kerja yang tersedia. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja produktif. Dalam tinjauan pustaka berikut, penting untuk memahami kependudukan, karena hal ini merupakan dasar dari keberadaan jumlah angkatan kerja.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel partisipasi Angkatan kerja sebagai variabel terikat dengan Pengangguran, Inflasi, dan Investasi sebagai variabel bebas. Lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Jawa Tengah dengan periode penelitian yaitu tahun 1994-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yaitu meliputi data tahunan dari 1994 sampai dengan 2023 sesuai dengan ketersediaan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber terkait dengan objek penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, artikel dan jurnal yang berkaitan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dioalah menggunakan program Eviews 8. Secara sistematis, hubungan antar variabel dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan antara variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi) dengan variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  (variabel yang mempengaruhi).

Uji statistik yang dilakukan antara lain yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (uji F), Uji Parsial (uji t) dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Output Analisis Regresi Berganda  
Dependent Variable: AngkatanKerja

Method: Least Squares

Date: 12/18/24 Time: 15:35

Sample: 1994 2023

Included observations: 30

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	12.60613	0.74626	16.8923	0.0000
Penganggura n	0.551468	0.12158	4.53567	0.0001
Investasi	0.123783	0.01622	7.62713	0.0000

Inflasi	-0.020594	0.01493	-1.37913	0.1796
R-squared	0.774394	Mean dependent var	16.5790	3
Adjusted R-squared	0.748362	S.D. dependent var	1.88276	1
S.E. of regression	0.944459	Akaike info criterion	2.84715	7
Sum squared resid	23.19208	Schwarz criterion	3.03398	3
Log likelihood	-38.70736	Hannan-Quinn criter.	2.90692	5
F-statistic	29.74834	Durbin-Watson stat	1.25704	3
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil penelitian, 2024

Persamaan regresi yang dapat dirumuskan dari tabel hasil output analisis regresi berganda diatas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Angkatan Kerja} = 12.606 + 0.551 \text{ Pengangguran} + 0.124 \text{ Investasi} - 0.02 \text{ Inflasi}$$

Setelah mengetahui hasil output regresi linear berganda yang dilakukanyaitu uji statistic. Uji statistik yang dilakukan antara lain yaitu Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Simultan (uji F), Uji Parsial (uji t) dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi model menggunakan nilai R-squared (R<sup>2</sup>), yang menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas data.

Berdasarkan hasil estimasi parameter regresi, diperoleh nilai R-squared 0,7744 yang artinya variabel pengangguran, investasi dan inflasi mempengaruhi variabel Angkatan Kerja sebesar 77,44% sisanya sebesar 22,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam model.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F merupakan Uji Signifikansi Model untuk pengujian serentak.

Signifikansi Uji F terjadi jika Nilai Prob (F-statistic) < 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil output dari analisis regresi berganda diatas nilai Prob (F-statistik) 0.000 < 0.05 maka variabel independent pengangguran, investasi dan

inflasi secara bersama – sama signifikan mempengaruhi variabel Angkatan kerja.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t menentukan apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t merupakan uji signifikansi model untuk pengujian parsial. Signifikansi Uji t terjadi jika nilai probabilitas (t-statistik) < 0.05 maka variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil output dari analisis regresi berganda diatas untuk variabel independen pengangguran nilai Prob (t-statistic) 0.0001 < 0.05 maka variabel independent pengangguran secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Angkatan kerja.

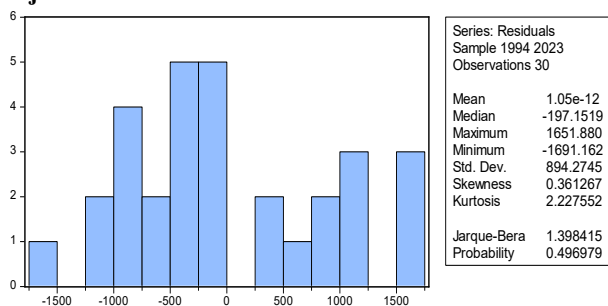
Koefisien dari variabel independent pengangguran sebesar 0.551468 artinya pengangguran di Jawa Tengah memiliki pengaruh secara positif terhadap Angkatan Kerja yang ada di Jawa Tengah. Interpretasinya yaitu untuk setiap kenaikan 1% dari jumlah pengangguran akan menaikkan jumlah Angkatan kerja sebesar 0.551468% dengan asumsi bahwa faktor yang lain tetap.

Hasil output dari analisis regresi berganda diatas untuk variabel independen investasi nilai Prob (t-statistic) 0.0000 < 0.05 maka variabel independent investasi secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Angkatan kerja.

Koefisien dari variabel independent investasi sebesar 0.123783 artinya investasi di Jawa Tengah memiliki pengaruh secara positif terhadap Angkatan Kerja yang ada di Jawa Tengah. Interpretasinya yaitu untuk setiap kenaikan 1% dari jumlah investasi akan menaikkan jumlah Angkatan kerja sebesar 0.123783% dengan asumsi bahwa faktor yang lain tetap.

Hasil output dari analisis regresi berganda diatas untuk variabel independen inflasi nilai Prob (t-statistic) 0.1796 > 0.05 maka variabel independent inflasi tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen Angkatan kerja. Koefisien dari variabel dependen inflasi yaitu sebesar -0,020594.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan  $X^2$  tabel, yaitu :

- a. Jika probabilitas Jarque Bera (JB)  $> 0.05$ , maka residualnya berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas Jarque Bera (JB)  $< 0.05$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.

Hasil Analisis Output : probabilitas Jarque Bera (JB)  $0,496 > 0,05$  maka residualnya berdistribusi normal. Penelitian lolos uji normalitas pada asumsi kalsik.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan LM Test  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.497941	Prob. F(2,24)	0.2438
Obs*R-squared	3.329265	Prob. Chi-Square(2)	0.1893

Sumber : Hasil penelitian, 2024

Untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi pada uji asumsi klasik penelitian regresi berganda bisa menggunakan Lagrange Multiplier (LM) Test. Dengan melihat nilai Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika :

- a. Nilai Probability Obs\*R-Squared  $< 0.05$  maka asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi (tidak lolos uji).
- b. Nilai Probability Obs\*R-Squared  $> 0.05$  maka Lolos Uji Autokorelasi.

Hasil Nilai Probability Obs\*R-Squared  $0.189 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi uji autokorelasi atau Lolos Uji Autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi di antara satu periode penelitian dengan periode penelitian sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan  
White Test

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.523545	Prob. F(9,20)	0.8404
Obs*R-squared	5.720204	Prob. Chi-Square(9)	0.7676
Scaled explained SS	2.637094	Prob. Chi-Square(9)	0.9770

Sumber : Hasil penelitian, 2024

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya bisa menggunakan white test dengan melihat nilai probability Obs\*R-Squarednya.

- a. Nilai Probability Obs\*R-Squared  $< 0.05$  maka terdapat heteroskedastisitas (Uji asumsi tidak terpenuhi).
- b. Nilai Probability Obs\*R-Squared  $> 0.05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari hasil olah data penelitian menggunakan uji white test untuk melihat heteroskedastisitas terlihat yaitu hasil Nilai Probability Obs\*R-Squared  $0.7676 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas atau penelitian ini lolos dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	556905.7	18.72995	NA
PENGANGGURAN	14782.85	16.13189	1.011898
INVESTASI	263.3883	1.797691	1.096023
INFLASI	222.9841	1.606297	1.095743

Sumber : Hasil penelitian, 2024

Nilai VIF Variabel Independen Pengangguran  $1.01 < 10.00$

Nilai VIF Variabel Independen Investasi  $1.09 < 10.00$

Nilai VIF Variabel Independen Inflasi  $1.09 < 10.00$

Nilai VIF Variabel Independen kurang dari  $10.00$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji Asumsi Klasik pada Uji Multikolinearitas. Penelitian ini terbebas dari multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independent pengangguran, investasi dan inflasi.

**PENUTUP**  
**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah periode 1994-2023. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan atau penurunan inflasi tidak secara langsung memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Di sisi lain, variabel pengangguran dan investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja. Artinya, peningkatan pengangguran atau investasi akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengangguran dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam mencari pekerjaan, dan investasi memiliki potensi menciptakan lapangan kerja baru. Secara simultan, ketiga variabel independen (pengangguran, inflasi, dan investasi) berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dengan kemampuan menjelaskan 77% variasi partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain di luar pengangguran, inflasi dan investasi dalam upaya meningkatkan Partisipasi Angkatan Kerja. Misalnya, dengan meningkatkan kualitas pendidikan, investasi di bidang kesehatan, dan program-program pengentasan kemiskinan. Selain itu, kebijakan terkait pasar tenaga kerja juga perlu dikaji ulang agar dapat mendorong penyerapan angkatan kerja secara optimal dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Sinergi berbagai stakeholder juga diperlukan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah.

#### REFERENSI

- [1] Arini, Gst Ayu, Ida Ayu Putri Suprapti, and Himawan Sutanto. 2023. "Analisis Keseimbangan Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 73-80.
- [2] Boneri, Kadek Borgan, and Een Novritha Walewangko. 2018. "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 34-43.
- [3] Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 15- 28.
- [4] Essien, E.A. (2005). "Exchange Rate Pass-Through to Inflation in Nigeria". *West African Journal of Monetary and Economic Intergration (First Half)*, Vol. 5, Number 1, Accra: West African Monetary Institute.
- [5] Franita, Riska et al. 2016. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1(12): 88–93.
- [6] Franita, Riska, Andes Fuady, Pendidikan Ekonomi, Univeristas Muhammadiyah, and Tapanuli Selatan. 2016. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (12): 88–93.
- [7] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hamilton, A. (2001). "Exploding Inflation". *Zeal Intelegence*.
- [9] Herman, H. 2023. "Pengaruh UMR, Jumlah Penduduk, PDRB Dan Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pekanbaru." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11 (1): 54. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14916>.
- [10] Indradewa, I Gusti Agung, and Ketut Suardhika Natha. 2015. "Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud* 4 (8): 923–50. <https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi>.
- [11] Khakim, R. 2020. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3 (1): 29–50. <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadappertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf>
- [12] Kiray, Pongsirante, Walewangko, and Irawaty Masloman. 2023. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Toraja Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23 (7): 73–84.
- [13] Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- [14] Palindangan, Jeni, and Abu Bakar. 2021. “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Kritis* 5 (1): 65–80.
- [15] Prasanti, Tyas Ayu, Triyastuti Wuyandari, and Agus Rusgiyono. 2015. "Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Gaussian* 687-696.
- [16] Sari, Cut Putri Mellita, and Putri Susanti. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 30-43.
- [17] Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Widiyanti, Ida Ayu Agung, Sahri Sahri, and Irwan Suriadi. 2024. “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021.” *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan* 3 (1): 58–64. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.607>.
- [20] Yusniati, Yusniati, Murhaban Murhaban, and Muammar Khaddafi. 2020. “Pengaruh Komponen Alokasi Dana Desa Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Aceh.” *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 4 (1): 59. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i1.3369>.